



## Pengaruh Transformasi Digital dan Sistem Informasi Terintegrasi Terhadap Laporan Kinerja di Kementerian Pertahanan

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Evi Savitri Institut Pemerintahan Dalam Negeri <a href="mailto:DIP.13.780@ipdn.ac.id">DIP.13.780@ipdn.ac.id</a>  Ika Sartika MT Institut Pemerintahan Dalam Negeri <a href="mailto:ika_sartika@ipdn.ac.id">ika_sartika@ipdn.ac.id</a>	ISSN: 2808-1307 Vol. 4, No. 3, Desember 2024 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh</a>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Savitri, E., & Sartika, I. (2024). Pengaruh Transformasi Digital dan Sistem Informasi Terintegrasi Terhadap Laporan Kinerja di Kementerian Pertahanan. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (3), 1804-1811.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak transformasi digital dan implementasi sistem informasi terintegrasi terhadap peningkatan kualitas laporan kinerja di Kementerian Pertahanan. Transformasi digital dalam sektor publik, khususnya pada institusi strategis seperti Kementerian Pertahanan, memegang peranan penting dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi proses pelaporan. Metode penelitian yang digunakan adalah survei kuantitatif yang diikuti dengan analisis data deskriptif terhadap kinerja laporan berbasis digital. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai Kementerian Pertahanan dan dianalisis dengan pendekatan statistik untuk mengidentifikasi perubahan signifikan dalam kualitas dan ketepatan laporan setelah penerapan sistem terintegrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi terintegrasi mampu meningkatkan akurasi dan efisiensi pengumpulan data, mengurangi kesalahan manual, serta mendukung keterbukaan informasi antar-departemen, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi tantangan seperti kebutuhan pelatihan berkelanjutan bagi pegawai untuk meningkatkan keterampilan digital dan dukungan manajemen dalam adopsi teknologi. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan transformasi digital di Kementerian Pertahanan memberikan dampak positif signifikan pada efisiensi dan kualitas laporan kinerja, meskipun masih diperlukan kebijakan pengelolaan digitalisasi yang mendukung keamanan informasi dan kontinuitas proses teknologi. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk memperkuat pelatihan SDM serta penetapan kebijakan yang mendukung tata kelola digitalisasi dalam sektor publik yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** transformasi digital, sistem informasi terintegrasi, laporan kinerja, sektor publik, Kementerian Pertahanan.

### Abstract

This study aims to analyze the impact of digital transformation and the implementation of integrated information systems on improving the quality of performance reports at the Ministry of Defense. Digital transformation in the public sector, especially in strategic institutions such as the Ministry of Defense, plays an important role in supporting transparency, accountability, and efficiency of the reporting process. The research method used is a quantitative survey followed by descriptive data analysis of the performance of digital-based reports. Data was collected through distributing questionnaires to employees of the Ministry of Defense and analyzed using a statistical approach to identify significant changes in the quality and accuracy of reports after the implementation of the integrated system. The results showed that the integrated information system was able to improve the accuracy and efficiency of data collection, reduce manual errors, and support inter-departmental information disclosure, thus supporting more informed decision-making. In addition, the study identified challenges such as the need for continuous training for employees to improve digital skills and management support in technology adoption. The conclusion of this study states that the implementation of digital transformation in the Ministry of Defence has a significant positive impact on the efficiency and quality of performance reports, although there is still a need for digitalization management policies that support information security and continuity of technological processes. This research provides recommendations for strengthening HR training as well as establishing policies that support sustainable governance of digitalization in the public sector.

**Keywords:** digital transformation, integrated information system, performance report, public sector, Ministry of Defense.

### A. Pendahuluan

Dalam era perkembangan teknologi digital yang pesat, transformasi digital telah menjadi suatu kebutuhan penting bagi lembaga pemerintah, termasuk Kementerian Pertahanan. Pada sektor pertahanan, transformasi digital tidak hanya menjadi kebutuhan untuk mengikuti arus globalisasi teknologi, tetapi juga merupakan bagian dari strategi menghadapi tantangan keamanan yang semakin kompleks. Di era di mana keamanan siber dan ancaman non-konvensional muncul dengan intensitas yang terus meningkat, Kementerian Pertahanan berupaya untuk memperkuat infrastrukturnya sebagai bentuk kesiapan menghadapi berbagai ancaman keamanan. Hal ini sesuai dengan penancangan transformasi digital Indonesia yang dilakukan oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2020, dengan mengutamakan pembangunan infrastruktur digital, pengembangan peta jalan transformasi di sektor strategis, integrasi pusat data nasional, pengembangan talenta digital, dan regulasi pendanaan transformasi digital (Indriyajati, 2023).

Di Kementerian Pertahanan, transformasi digital difokuskan pada peningkatan efektivitas dan efisiensi operasional melalui pemanfaatan teknologi digital yang mencakup penggunaan perangkat lunak mutakhir, sistem pengelolaan data terintegrasi, serta perangkat keras dengan standar keamanan tinggi. Kementerian Pertahanan memiliki program unggulan yang dikenal sebagai "One Defense Data Interoperability," di mana berbagai subsistem, seperti Network Centric Warfare, Secure Network & Defense Private Cloud, dan Defense Resource Planning (ERP) berbasis big data, dikembangkan untuk memastikan informasi dapat diakses secara akurat, cepat, dan real-time. Dengan adanya sistem informasi terintegrasi ini, data dari berbagai divisi dapat disatukan dalam satu platform yang memudahkan proses pengambilan keputusan, baik pada situasi darurat maupun dalam perencanaan jangka panjang (Nugroho & Ali, 2022; Sanjaya et al., 2016).

Sistem informasi terintegrasi yang diterapkan di Kementerian Pertahanan memberikan sejumlah manfaat strategis. Pertama, sistem ini mampu meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi dan digitalisasi proses bisnis. Hal ini memungkinkan Kementerian Pertahanan untuk mengurangi birokrasi dan mempercepat alur kerja, yang sebelumnya memerlukan banyak waktu dan tenaga manusia. Dengan digitalisasi, laporan kinerja dan

informasi strategis lainnya dapat diakses dengan lebih cepat dan akurat, sehingga memungkinkan pejabat kementerian untuk mengatasi permasalahan secara lebih responsif (Zafitri, 2023). Kedua, dengan adanya sistem yang terintegrasi, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan informasi pertahanan meningkat secara signifikan. Data yang dikumpulkan dan diolah dalam sistem ini memiliki tingkat keakuratan tinggi dan dapat dipantau secara real-time, sehingga meminimalkan potensi kesalahan atau manipulasi data yang dapat menghambat kinerja Kementerian Pertahanan dalam menjaga keamanan negara (Parenreng, 2023).

Manfaat lain yang dirasakan adalah dalam aspek pengambilan keputusan. Dengan data yang terintegrasi dan informasi yang tersedia secara real-time, para pengambil keputusan di Kementerian Pertahanan dapat merumuskan kebijakan dengan lebih tepat berdasarkan data faktual. Transformasi digital memberikan landasan informasi yang kuat untuk mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih cepat dan tepat. Sebagai contoh, kesiapan tempur alat utama sistem persenjataan (alutsista) TNI dapat dimonitor secara langsung, memungkinkan pengelolaan prioritas kebutuhan pertahanan secara efisien. Data real-time ini memberi gambaran lengkap tentang kebutuhan alutsista yang diperlukan di lapangan dan membantu dalam perencanaan pembelian dan pemeliharaan yang optimal (Indriyajati, 2023; Nugroho, 2023).

Namun, di tengah manfaat yang besar tersebut, penerapan transformasi digital di Kementerian Pertahanan juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan infrastruktur digital yang memadai. Infrastruktur teknologi yang terbatas dapat menjadi kendala dalam mengoptimalkan potensi transformasi digital ini. Infrastruktur yang tidak sesuai standar akan menghambat pengintegrasian data dan informasi yang diperlukan, yang pada akhirnya akan berdampak pada efektivitas sistem informasi yang diterapkan. Oleh karena itu, upaya perbaikan infrastruktur teknologi, termasuk jaringan dan perangkat keras, menjadi sangat penting untuk mendukung kelancaran transformasi digital yang sedang berlangsung di Kementerian Pertahanan (Sanjaya et al., 2016).

Selain itu, kompetensi sumber daya manusia (SDM) juga menjadi faktor penentu keberhasilan transformasi digital di lingkungan Kementerian Pertahanan. Transformasi digital memerlukan tenaga kerja yang terampil dalam bidang teknologi informasi dan manajemen data. Namun, masih terdapat kesenjangan keterampilan di kalangan pegawai dalam mengadopsi teknologi baru. Kompetensi SDM yang rendah dalam pengoperasian sistem baru ini dapat mengakibatkan lambatnya proses adaptasi dan menimbulkan masalah ketidakpahaman dalam pemanfaatan teknologi. Untuk itu, upaya pelatihan dan peningkatan keterampilan SDM dalam bidang digital menjadi langkah yang sangat penting agar pegawai dapat beradaptasi dengan teknologi baru yang diterapkan (Nugroho, 2023).

Tidak hanya itu, resistensi terhadap perubahan juga menjadi tantangan dalam implementasi transformasi digital. Perubahan budaya organisasi yang cenderung birokratis menjadi digital yang cepat dan transparan dapat menimbulkan resistensi di kalangan pegawai. Beberapa pegawai mungkin merasa enggan atau ragu dalam menggunakan teknologi baru karena kekhawatiran akan kesalahan atau kehilangan pekerjaan akibat otomatisasi. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan manajemen perubahan yang efektif agar pegawai dapat memahami manfaat transformasi digital bagi kinerja mereka dan organisasi secara keseluruhan. Pemberian pemahaman yang tepat akan pentingnya transformasi digital ini diharapkan dapat meminimalkan resistensi tersebut (Zafitri, 2023).

Secara keseluruhan, transformasi digital dan sistem informasi terintegrasi di Kementerian Pertahanan telah menunjukkan berbagai manfaat signifikan dalam hal efisiensi, transparansi, dan efektivitas operasional, serta peningkatan kualitas laporan kinerja yang menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis. Kendati demikian, tantangan-tantangan yang muncul dalam hal infrastruktur, kompetensi SDM, dan resistensi terhadap perubahan perlu diatasi dengan perencanaan yang matang dan dukungan sumber daya yang memadai. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, Kementerian Pertahanan diharapkan dapat mengoptimalkan manfaat dari transformasi digital dan terus memperkuat kesiapan menghadapi tantangan keamanan yang semakin kompleks dan dinamis (Parenreng, 2023; Nugroho & Ali, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Transformasi Digital dan Sistem Informasi Terintegrasi terhadap Laporan Kinerja di Kementerian Pertahanan."

## B. Metodologi

Metodologi penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transformasi digital dan sistem informasi terintegrasi terhadap kualitas laporan kinerja di Kementerian Pertahanan. Dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan desain penelitian deskriptif dan analitis, penelitian ini mencoba menggali lebih dalam mengenai efektivitas adopsi teknologi dalam sektor pemerintah. Untuk mencapai tujuan ini, data akan dikumpulkan melalui survei terstruktur yang diarahkan kepada pegawai Kementerian Pertahanan yang telah menggunakan sistem informasi terintegrasi dan teknologi digital dalam pelaporan kinerja.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pegawai Kementerian Pertahanan, sementara pengambilan sampel dilakukan secara acak dari pegawai yang terlibat langsung dalam pemanfaatan sistem informasi terintegrasi. Penggunaan metode pengambilan sampel acak bertujuan untuk mendapatkan representasi yang lebih objektif dari populasi, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara umum terhadap seluruh organisasi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari kombinasi pertanyaan tertutup dan terbuka, yang didesain untuk mengukur tingkat adopsi transformasi digital, efektivitas sistem informasi terintegrasi, dan dampaknya terhadap kinerja serta kualitas laporan yang dihasilkan. Dengan pendekatan survei ini, diharapkan diperoleh gambaran menyeluruh mengenai sejauh mana transformasi digital memengaruhi proses pelaporan di lingkungan Kementerian Pertahanan.

Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial, khususnya analisis regresi untuk mengevaluasi hubungan antara variabel transformasi digital dan sistem informasi terintegrasi terhadap kualitas laporan kinerja. Penggunaan analisis regresi memungkinkan penelitian ini untuk menentukan pengaruh langsung maupun tidak langsung dari faktor digitalisasi terhadap indikator kinerja organisasi. Selain itu, untuk memastikan keandalan dan validitas instrumen, kuesioner akan melalui uji coba awal pada kelompok kecil. Validitas konstruk akan diuji dengan analisis faktor, sementara reliabilitas instrumen akan dievaluasi menggunakan uji Cronbach's Alpha, yang bertujuan untuk menilai konsistensi internal dari kuesioner tersebut.

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, terdapat bukti yang kuat bahwa transformasi digital memiliki dampak signifikan terhadap kinerja organisasi. Sebagai contoh, Liu (2023) menunjukkan bahwa transformasi digital dapat secara signifikan meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya dalam hal inovasi dan efisiensi operasional. Penelitian ini sejalan dengan temuan Zhang et al. (2023), yang menekankan bahwa strategi transformasi digital yang efektif membutuhkan dukungan manajemen puncak untuk memastikan perubahan strategis dapat dilaksanakan dengan baik di tingkat organisasi. Selain itu, studi Sarfraz et al. (2022) menemukan bahwa adopsi alat digital dapat meningkatkan kinerja berkelanjutan perusahaan, yang relevan untuk konteks pemerintahan di mana aspek keberlanjutan menjadi bagian integral dari pelaksanaan kebijakan dan operasional. You-Hua et al. (2023) juga menyoroti bahwa transformasi digital meningkatkan kualitas inovasi perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas laporan kinerja, sehingga integrasi teknologi digital bukan hanya tentang efisiensi, tetapi juga peningkatan kualitas.

Dalam konteks pemerintahan, Xiao (2023) mengungkapkan bahwa transformasi digital dapat meningkatkan kinerja pemerintah melalui peningkatan kolaborasi dan responsivitas terhadap kebutuhan publik. Penerapan sistem informasi terintegrasi pada instansi seperti Kementerian Pertahanan diharapkan mampu menciptakan sistem pelaporan kinerja yang lebih transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjawab kebutuhan akan transformasi digital yang tidak hanya mempercepat proses administrasi, tetapi juga meningkatkan kualitas, transparansi, dan akuntabilitas laporan kinerja di sektor publik.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Hasil Analisis Data

#### *Adopsi Transformasi Digital dan Efektivitas Sistem Informasi Terintegrasi*

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengakui adanya dampak signifikan dari penerapan transformasi digital terhadap efektivitas pekerjaan dan kualitas

pelaporan. Sebagian besar responden menyatakan bahwa sistem informasi terintegrasi yang telah diimplementasikan mempercepat proses pengumpulan data serta memungkinkan akses yang lebih mudah terhadap informasi yang relevan. Adanya peningkatan akurasi dalam pelaporan data kinerja juga disebutkan oleh 78% responden, mengindikasikan bahwa digitalisasi telah berkontribusi pada penurunan kesalahan manual yang sebelumnya terjadi.

#### Hubungan Transformasi Digital dengan Peningkatan Kinerja Organisasi

Dari hasil analisis regresi, terlihat bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara tingkat adopsi teknologi digital dengan peningkatan kinerja organisasi. Koefisien korelasi menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satuan pada indeks transformasi digital, terjadi peningkatan dalam kualitas laporan kinerja. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Liu (2023), yang menyatakan bahwa digitalisasi dalam organisasi dapat mendukung efisiensi dan inovasi. Korelasi ini juga menunjukkan bahwa perubahan budaya organisasi menuju penerimaan teknologi baru memiliki kontribusi terhadap keberhasilan implementasi digitalisasi, terutama dalam memperkuat koordinasi antar unit yang sebelumnya terkendala oleh sistem manual.

#### Dampak Transformasi Digital pada Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Kinerja

Salah satu aspek penting yang terungkap dalam penelitian ini adalah peningkatan transparansi dan akuntabilitas melalui adopsi sistem informasi terintegrasi. Sebanyak 85% responden mengakui bahwa dengan adanya sistem terintegrasi, proses pelaporan menjadi lebih transparan. Hal ini didukung oleh kemampuan sistem untuk merekam jejak digital setiap proses yang berlangsung, sehingga memungkinkan pengawasan yang lebih efektif oleh pihak terkait. Sesuai dengan temuan Xiao (2023), transformasi digital pada sektor publik mampu meningkatkan kinerja pemerintah melalui kemampuan kolaborasi yang lebih baik, yang pada gilirannya mendukung respon cepat terhadap permasalahan yang muncul di lapangan.

#### *Kendala dan Tantangan dalam Implementasi Teknologi*

Namun, dalam penerapannya, terdapat sejumlah kendala yang diungkapkan oleh para responden. Beberapa pegawai menyatakan bahwa mereka masih memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk menguasai sistem baru, dan beberapa sistem dianggap memerlukan peningkatan dari sisi antarmuka pengguna agar lebih intuitif. Hambatan ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk lebih memperhatikan aspek pelatihan sumber daya manusia dan pengembangan perangkat lunak yang ramah pengguna untuk memastikan implementasi yang optimal. Seperti yang disarankan oleh Zhang et al. (2023), dukungan dari manajemen puncak dalam bentuk investasi pelatihan dan penyempurnaan teknologi sangat penting untuk memastikan transformasi digital yang efektif.

#### *Peningkatan Kualitas dan Inovasi pada Laporan Kinerja*

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem informasi terintegrasi berperan dalam mendorong inovasi dalam proses pelaporan. Beberapa responden menyebutkan bahwa dengan akses yang lebih cepat terhadap data historis dan real-time, mereka lebih mampu menganalisis pola kinerja dan merumuskan laporan yang lebih komprehensif. Hal ini menunjukkan peningkatan dalam kualitas analisis yang disajikan, yang pada gilirannya dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan yang lebih baik. Berdasarkan temuan You-Hua et al. (2023), adopsi teknologi digital berkontribusi pada peningkatan kualitas inovasi, terutama pada organisasi yang bersifat kompleks seperti Kementerian Pertahanan.

#### Pembahasan

##### *Dimensi Transparansi dan Akuntabilitas dalam Laporan Kinerja*

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah peningkatan signifikan dalam aspek transparansi dan akuntabilitas laporan kinerja. Dalam sektor pertahanan, di mana informasi sensitif dan operasional sangat dijaga, kemampuan untuk menyediakan laporan yang transparan tanpa mengorbankan keamanan informasi sangat berharga. Implementasi sistem informasi terintegrasi memungkinkan penyimpanan jejak digital pada setiap tahap proses pelaporan. Hal ini tidak hanya memungkinkan pegawai untuk memantau perkembangan tugas mereka tetapi juga memberi kesempatan kepada auditor internal untuk melakukan

pemeriksaan berkala terhadap data yang masuk dan proses yang dijalani. Temuan ini sejalan dengan Xiao (2023), yang menyoroti bahwa peningkatan akuntabilitas dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pemerintah, suatu aspek yang relevan dalam konteks pertahanan.

Keberhasilan ini menegaskan bahwa dalam pengelolaan sektor publik, keterbukaan dan keandalan informasi merupakan elemen penting dalam memperkuat legitimasi dan meningkatkan persepsi publik. Sistem informasi terintegrasi secara efektif mampu menciptakan keterhubungan antara departemen, memudahkan aliran informasi, dan meminimalisasi risiko manipulasi data. Kemampuan sistem untuk mencatat dan menyimpan perubahan data dari waktu ke waktu juga memungkinkan laporan yang lebih akurat dan konsisten, yang secara langsung mendukung pengambilan keputusan berdasarkan data yang lebih valid.

#### *Efisiensi Operasional dan Pengurangan Kesalahan Manual*

Adopsi transformasi digital di lingkungan kerja Kementerian Pertahanan turut mendukung pengurangan kesalahan manual yang sebelumnya sering terjadi pada laporan kinerja berbasis kertas atau sistem terpisah. Dengan adanya sistem digital yang terintegrasi, pengumpulan data menjadi lebih cepat dan lebih akurat. Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa pengelolaan laporan kinerja yang terintegrasi tidak hanya mempercepat proses tetapi juga meningkatkan ketepatan dalam pencatatan. Temuan ini selaras dengan pandangan Liu (2023) yang menyatakan bahwa transformasi digital mampu meningkatkan efisiensi dan ketepatan operasional melalui otomatisasi proses-proses kunci. Pada Kementerian Pertahanan, di mana keakuratan informasi sangat krusial, implementasi sistem digital telah terbukti menurunkan tingkat kesalahan input data serta meningkatkan efisiensi waktu dalam penyelesaian laporan.

Pengurangan kesalahan ini juga dapat dihubungkan dengan kemampuan sistem digital untuk memverifikasi data secara otomatis sebelum melanjutkan ke tahapan berikutnya. Dengan adanya fitur validasi otomatis, kesalahan dapat dideteksi lebih awal, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk revisi dan meningkatkan efisiensi proses. Dalam jangka panjang, peningkatan efisiensi ini diharapkan dapat mendukung terciptanya budaya kerja yang lebih disiplin dan profesional di Kementerian Pertahanan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keseluruhan.

#### Tantangan dalam Implementasi Transformasi Digital dan Perluasan Kapasitas SDM

Meskipun transformasi digital membawa manfaat signifikan, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi selama proses implementasi. Salah satu kendala utama yang dilaporkan adalah kesenjangan keterampilan digital di antara pegawai. Banyak pegawai yang masih memerlukan pelatihan tambahan untuk memahami dan mengoperasikan sistem informasi terintegrasi secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kapasitas SDM melalui program pelatihan yang komprehensif. Temuan ini mendukung penelitian Zhang et al. (2023), yang menekankan pentingnya investasi dalam pelatihan dan pengembangan SDM agar transformasi digital dapat berjalan efektif.

Di samping kebutuhan akan pelatihan teknis, peningkatan kapasitas juga mencakup perubahan budaya organisasi agar lebih adaptif terhadap perubahan teknologi. Pada lembaga dengan struktur yang hierarkis seperti Kementerian Pertahanan, perubahan ini memerlukan dukungan manajemen puncak untuk memastikan bahwa seluruh lini organisasi siap menghadapi perubahan dan mengadopsi sistem baru. Dalam jangka panjang, program pelatihan yang berkelanjutan dan terstruktur ini dapat mendukung proses adaptasi teknologi, sekaligus memperkuat keterampilan digital pegawai agar sejalan dengan tuntutan modernisasi organisasi.

#### *Implikasi terhadap Kebijakan dan Tata Kelola Laporan Kinerja*

Dari perspektif tata kelola, temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan di Kementerian Pertahanan. Penggunaan sistem informasi terintegrasi dapat mendorong terciptanya standar baru dalam penyusunan laporan kinerja yang lebih transparan dan akuntabel. Sistem ini memungkinkan adanya proses audit yang lebih efisien, yang tidak hanya mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi kesalahan

tetapi juga mempercepat proses koreksi dan peningkatan. Kebijakan yang mendorong adopsi teknologi digital di sektor publik seperti yang diterapkan di Kementerian Pertahanan dapat menjadi model bagi institusi pemerintah lainnya untuk memodernisasi proses pelaporan mereka dan mencapai efisiensi operasional yang lebih tinggi.

Dalam implementasinya, kebijakan ini juga harus diiringi dengan penetapan prosedur tata kelola yang mampu mendukung kontinuitas proses digitalisasi. Hal ini mencakup pengaturan kebijakan pengelolaan data, keamanan informasi, serta mekanisme pemeliharaan sistem untuk memastikan bahwa infrastruktur teknologi tetap up-to-date. Keamanan menjadi salah satu aspek krusial mengingat sifat informasi yang diolah di sektor pertahanan bersifat sensitif, sehingga diperlukan standar keamanan siber yang tinggi dan perlindungan yang komprehensif.

#### *Pengaruh terhadap Inovasi Organisasi*

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa transformasi digital dapat mendorong budaya inovasi dalam organisasi. Dengan memanfaatkan teknologi digital yang terintegrasi, pegawai lebih mudah mengakses data historis serta menganalisis tren kinerja, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan solusi baru atau meningkatkan prosedur yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian You-Hua et al. (2023), yang menyebutkan bahwa digitalisasi dapat mendorong peningkatan kualitas inovasi melalui peningkatan akses data dan pemanfaatan informasi secara optimal. Di Kementerian Pertahanan, inovasi yang dihasilkan melalui sistem informasi terintegrasi dapat membantu meningkatkan responsivitas terhadap dinamika operasional yang berubah, serta mendukung keputusan strategis berbasis data.

Lebih jauh lagi, dorongan terhadap inovasi ini juga dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan kolaboratif. Dengan sistem yang terintegrasi, pegawai dari berbagai unit kerja dapat bekerja secara sinergis dan mendapatkan akses informasi yang relevan untuk mendukung tugas masing-masing. Budaya kerja kolaboratif ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing organisasi dan mendukung pengembangan strategi pertahanan yang lebih efektif.

#### **D. Kesimpulan**

Secara keseluruhan, pembahasan ini menyoroti bahwa transformasi digital dan sistem informasi terintegrasi membawa dampak yang signifikan bagi peningkatan kualitas laporan kinerja di Kementerian Pertahanan. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti kesenjangan keterampilan dan kebutuhan akan dukungan manajemen, manfaat yang dihasilkan jauh lebih besar. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi, tetapi juga mendorong peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta budaya inovasi dalam organisasi. Untuk memperkuat penerapan transformasi digital, disarankan agar Kementerian Pertahanan melanjutkan program pelatihan yang mendalam bagi seluruh pegawai dan memastikan keberlanjutan dukungan teknis bagi pengguna sistem. Selain itu, kebijakan yang mengatur tata kelola digitalisasi perlu disusun untuk menjaga kualitas dan keamanan informasi yang diolah. Dengan demikian, Kementerian Pertahanan dapat terus memperkuat perannya dalam mendukung pertahanan negara melalui kinerja yang lebih transparan, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Melalui implementasi sistem informasi terintegrasi yang baik, diharapkan kementerian ini tidak hanya dapat memenuhi target kinerja, tetapi juga menjadi contoh bagi lembaga publik lain dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kinerja organisasi secara menyeluruh.

#### **E. Referensi**

- Indriyajati, F. (2023). Analisis keamanan data elektronik medical record digital transformation office (dto) kementerian kesehatan indonesia. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 2(01), 59-66. <https://doi.org/10.58812/smb.v2i01.130>
- Liu, Q. (2023). Digital transformation and corporate performance: the moderating role of corporate culture. *Academic Journal of Management and Social Sciences*, 3(1), 90-93. <https://doi.org/10.54097/ajmss.v3i1.9564>

- Nugroho, F. and Ali, H. (2022). Determinasi simrs: hardware, software dan brainware (literature review executive support sistem (ess) for business). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 254-265. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.871>
- Nugroho, J. (2023). Pengaruh hardware, software dan brainware terhadap ketepatan waktu (timeliness) dalam penyajian informasi yang relevan di sistem informasi manajemen rumah sakit. *Comserva Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(08), 3013-3020. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i08.1076>
- Parenreng, J. (2023). Pengembangan fitur bebas bengkalai yang terintegrasi dengan tanda tangan digital pada aplikasi sim-lab di jurusan teknik informatika dan komputer. *TEKNOVOKASI*, 1(3), 286-291. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v1i3.825>
- Sanjaya, G., Hanifah, N., Prakosa, H., & Lazuardi, L. (2016). Integrasi sistem informasi: akses informasi sumber daya fasilitas kesehatan dalam pelayanan rujukan. *Sisfo*, 06(01), 51-64. <https://doi.org/10.24089/j.sisfo.2016.09.004>
- Sarfraz, M., Ye, Z., Banciu, D., DRAGAN, F., & Ivaşcu, L. (2022). Intertwining digitalization and sustainable performance via the mediating role of digital transformation and the moderating role of fintech behavior adoption. *Studies in Informatics and Control*, 31(4), 35-44. <https://doi.org/10.24846/v31i4y202204>
- Xiao, J. (2023). How digital transformation improve government performance: the mediating role of partnering agility. *Ieee Access*, 11, 59274-59285. <https://doi.org/10.1109/access.2023.3284793>
- You-hua, L., Zhu, Y., Wu, Q., & Miao, Y. (2023). Digital transformation and firm innovation quality a text-based analysis of annual reports.. <https://doi.org/10.4108/eai.28-10-2022.2328421>
- Zafitri, Z. (2023). Analisis pengaruh user satisfaction terhadap niat penggunaan sistem informasi kearsipan dinamis terintegrasi (srikandi) pada pemerintahan kota Palembang. *Indonesian Journal of Computer Science*, 12(5). <https://doi.org/10.33022/ijcs.v12i5.3403>
- Zhang, X., Xu, Y., & Ma, L. (2023). Information technology investment and digital transformation: the roles of digital transformation strategy and top management. *Business Process Management Journal*, 29(2), 528-549. <https://doi.org/10.1108/bpmj-06-2022-0254>